ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DIDUKUNG MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SDN 7 DAN 9 KAMPUNGDALEM KECAMATAN TULUNGAGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNGTAHUN 2016/2017

THE INFLUENCE OF THE LEARNING MODEL OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) SUPPORTED BY THE ABILITY TO DESCRIBE THE HAPPENING OF THE CHANGE OF SHAPE IN THE FOURTH GRADE STUDENTS SDN 7 AND 9 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG SUBDISTRICT TULUNGAGUNG REGENCYYEAR 2016/2017

Oleh:

MARGARETA DIANA LAKSMINI

13.1.01.10.0009

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd**
2. **Ita Kurnia, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Margareta Diana Laksmini
NPM	: 13.1.01.10.0009
Telepun/HP	: 085755366527
Alamat Surel (Email)	: margareta.diana28@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Didukung Media Konkret Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Terjadinya Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 7 dan 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto. Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs.Bambang Soenarko, M.Pd NIDN: 0704025601	Ita Kurnia, M.Pd. NIDN: 0701128306	Margareta Diana Laksmini NPM. 13.1.01.10.0009

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DIDUKUNG MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SDN 7 DAN 9 KAMPUNGDALEM KECAMATAN TULUNGAGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2016/2017

Margareta Diana Laksmini
13.1.01.10.0009
FKIP - PGSD
margareta.diana28@yahoo.co.id
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Ita Kurnia, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Margareta Diana Laksmini.*Pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) didukung media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016/2017*, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan belajar mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda menjadi rendah dan siswa kurang aktif. Salah satu upaya untuk mengatasi masalahadalah dengan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik yaitu model pembalajaran *Team Assisted Individualization* didukung media konkret.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mangajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut: (1)Apakah model *Team Assisted Individualization* didukung media konkret berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016/2017? (2)Apakah penggunaan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem tahun ajaran 2016/2017? (3)Adakah perbedaan pengaruh antara menggunakan model *Team Assisted Individualization* didukung media konkret dibanding dengan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik penelitian eksperimen dengan *Nonrandomized Control Grup Pretest-Postest Design*. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SDN 7 Kampungdalem sebagai kelompok kontrol, Kecamatan Tulungagung, KabupatenTulungagung. Teknik pengumpulan data berupa tes, yang terdiri atas soal uraian berjumlah 25 soal. Analisis data menggunakan rumus uji-t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1)Penggunaan model *Team Assisted Individualization* didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal 93,88% hal ini terbukti dengan t_h=11,535>t_t1%=2,770 (2)Penggunaan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal 68,6% hal ini terbukti dengan t_h=7,736>t_t1%=2,796 (3)Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antaramodel *Team Assisted Individualization* didukung media konkret dibanding dengan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda padasiswakelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan TulungagungKabupaten Tulungagungdengan keunggulan pada penggunaan model *Team Assisted Individualization* didukung media konkret, hal ini terbukti dengan t_h=2,504>t_t5%=2,007 dan hasil perbandingan rerata KE 81,11 > rerata KK 73,32.

KATA KUNCI :*Team Assisted Individualization,perubahan wujud benda*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi dalam setiap manusia. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Peningkatan kualitas hidup bangsa adalah wujud nyata dari usaha peningkatan sumber daya manusia. Pem-bangunan pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Dengan demikian pandangan ini jelas bahwa tujuan pendidikan adalah melakukan perubahan perilaku kearah pengembangan potensi sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menegaskan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut berarti harus ditempuh melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas siswa yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan aktivitas belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri. Dengan demikian pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan siswa yang dapat mengembangkan potensi-potensinya melalui proses pendidikan yang mana ujung tombaknya adalah guru.

Selanjutnya dalam praktik pelaksanaan di lapangan, guru yang diharapkan adalah guru yang baik. Menurut Rusman (2012:19) tentang guru:

> Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, mengaktifkan siswa, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih sebagai pengendali dari seluruh kegiatan belajar.

Namun selama ini guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih sebagai pengendali dari seluruh kegiatan belajar.Kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran masih sangat dominan,

sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya itu menyenangkan dan berpusat pada siswa. Guru mengharapkan siswa berantusias mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat satu sama lain. Hal itu bisa terjadi karena guru kurang professional. Guru yang professional sebagaimana diungkapkan oleh Soedijarto, (dalam Taniredja 2012:80), bahwa:

> Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan professional, yaitu kemampuan untuk dapat: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar; (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar; (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan akhir dari semua proses pembelajaran itu adalah aktifitas belajar siswa yang meningkat serta penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan. Harapan ideal tersebut dapat dicapai apabila guru dapat menguasai 4 kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam Soedijarto, (dalam Taniredja 2012 : 80) yaitu kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Dimana ada salah satu kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugas profesi guru yang mana harus menguasai strategi pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menguasai beberapa pendidikan di jaman modern, dan menilai proses serta hasil pembelajaran. Dengan *performance* guru ideal seperti diuraikan diatas akan mewujudkan siswa yang ideal misalnya aktif, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Guru dan siswa yang ideal mendukung pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang dicapai sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Namun dapat diketahui bersama bahwa di lembaga pendidikan dasar (SD) ada berbagai macam pelajaran di sekolah yang secara umum dipelajari, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan muatan lokal. Menurut pengamatan di SDN 9 Kampungdalem Kabupaten Tulungagung sebagian siswa menganggap pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sulit dipahami.

Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA kompetensi dasar kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda yang rendah yaitu sekitar 60% artinya 16 siswa dari 28 siswa nilai UH di bawah 70 atau di bawah KKM. Persoalan dalam pembelajaran IPA yaitu memerlukan peralatan pembelajaran yang lengkap, media pembelajaran yang kurang memadai, dan tidak tersedianya area yang cukup, misalnya benda-benda untuk mendukung pembelajaran IPA. Menurut hasil wawancara dan observasi awal di sekolah dasar didapatkan bahwa dalam proses belajar mengajar saat ini masih menggunakan metode konvensional ceramah dengan pendekatan *teacher center* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak diberikan ruang untuk berpikir aktif. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengakibatkan peserta didik tidak mampu mengembangkan antara konsep yang mereka pelajari dengan penggunaannya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan informasi dari peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung suasana kelas jenuh dan aktivitas peserta didik terbatas pada mencatat materi dan mendengarkan guru saja.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang pertama adalah rendahnya sarana fisik, yaitu kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, dan pemakaian teknologi informasi tidak memadai, yang kedua adalah guru yang kurang professional dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dengan keadaan sarana fisik yang kurang memadai serta rendahnya kualitas guru, maka pencapaian hasil belajar siswa menjadi tidak memuaskan.

Dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Team Assisted Individualization (TAI)* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif yang berkaitan langsung antara siswa, guru,dan bahan pembelajaran.

Model *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa, guru, dan bahan pembelajaran saling berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan perubahan wujud benda. Model ini merupakan kolaborasi antara belajar individu dan belajar ke-lompok. Dengan diterapkan model *Team Assisted Individualization (TAI)* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam kelompok yang dilakukan

dengan cara mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu, supaya keaktifan, kemandirian dan ketrampilan siswa dapat dikembangkan. Tujuan model pembelajaran ini adalah memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar.Slavin (2015:101) mengatakan bahwa:

> Keunggulan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini antara lain: siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah; siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok; siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya; adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan model pembelajaran ini bisa digabungkan dengan penggunaan media pembelajaran. Media yang dianggap tepat digunakan bersamaan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* untuk mata pelajaran IPA adalah media konkret.

Media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Selain itu, media konkret juga dapat digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttes Design* (Diadaptasi dari Sukardi 2015:186). Sebab dalam penelitian ini terdapat kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengetahui perbedaan antara keduanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttes Design*, sehingga desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Gambar 1
***Nonrandomized Control Grup Pretest-Postest Design* (Diadaptasi dari Sukardi 2015:186)**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 7 dan 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung bulan Maret s/d Oktober 2017. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 7 dan 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama.

Dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini di SDN 7 dan 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yaitu kelas IVa dan IVc. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas Iva dan IVc SDN 7 dan 9 Kampungdalem dengan jumlah siswa kelas IVc (kelompok eksperimen) sebanyak 28 siswa dan Iva (kelompok control) sebanyak 25 siswa dengan jumlah keseluruhan 53 siswa.

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yang dipaparkan sebagai berikut. Tahap awal, dalam penelitian ini **Kelompok Eksperimen (**a) Observasi lokasi dan objek penelitian (b) Menyusun perangkat pembelajaran (c) Menyusun instrumen pembelajaran (d) Koordinasi dengan pihak sekolah (e) Memberikan pretest kepada masing-masing kelompok (f) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media konkret (g) Memberikan post-test (h) Menganalisis data. **Kelompok Kontrol** (a) Menyusun perangkat pembelajaran (b) Menyusun instrumen pembelajaran (c) Memberikan pretest kepada masing-masing kelompok (d) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret (e) Memberikan post-test (f) Menganalisis data.

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes uraian.Soal uraian yang digunakan terdiri dari 15 butir soal. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi konstruk (validasi oleh tim ahli dibidangnya). Selanjutnya instrument diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis ber-dasarkan validitas butir tes dan reliabilitas tes.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil pengolahan data tentang kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem pada kelompok eksperimen.

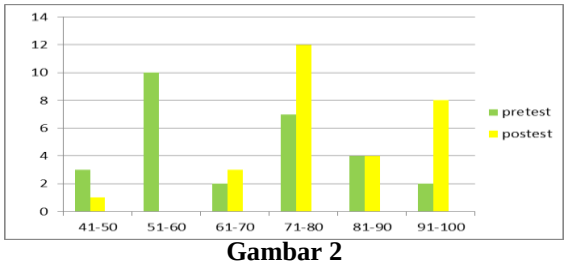

Gambar 2
Grafik Histrogram TentangKemampuan Mendeskripsikan Terjadinya Perubahan Wujud Benda(Hasil Pre-test dan Post-tes Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan grafik histrogram tentang kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda (hasil pre-test dan post-tes kelompok eksperimen) menunjukan bahwa hasil *pre-test* frekuensi tertinggi berada pada rentang 51-60 yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7% dan di bawah rentang tersebut masih ada 12%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda, sebelum

perlakuan (*pre-test*) cenderung masih rendah.

Selanjutnya hasil *post-test* frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,85% dan di atas rentang tersebut masih ada 42,85%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda, sesudah perlakuan (*post-test*) mengalami peningkatan dibanding *pre-test*.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data tentang kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 7 Kampungdalem.

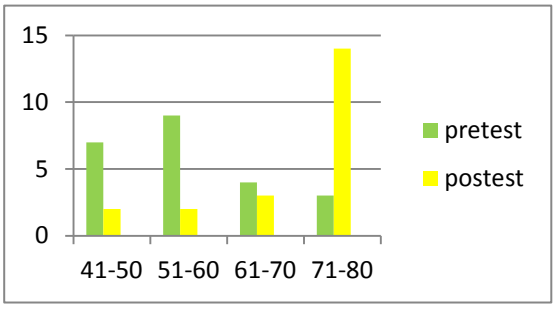

Gambar 3
Grafik Histrogram Tentang Kemampuan Mendeskripsikan Terjadinya Perubahan Wujud Benda (Hasil Pretest dan Post-test Kelompok Kontrol)

Berdasarkan grafik di atas menunjukan bahwa hasil *pretest* frekuensi tertinggi berada pada rentang 51-60 yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 36% dan di bawah rentang skor tersebut masih ada 28%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda, sebelum perlakuan (*pretes)* cenderung masih rendah.

Selanjutnya hasil *post-test* frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase 56% dan di atas rentang skor tersebut masih ada 16%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda, sesudah perlakuan *(postest)* mengalami peningkatan dibanding pretes.

Berdasarkan hasil data analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal mencapai (93,88%).

   Hal ini terbukti dari t_h= 11,535> t_t 1% = 2,770 dan sesuai dengan teori pada (Bab II) yang menegaskan bahwa:

   > Model *cooperative learning* tipe model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam yang tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan

materi pembelajaran atau PR tertentu (Huda 2013: 125)

Dengan adanya media konkret siswa akan lebih aktif, kreatif serta lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization* didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud bendapada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

2. Penggunaan model *Team Assisted Individualization (TAI)* tanpa didukung media konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan klasikal (68,6%)

   Hal ini terbukti dari t_h = 7,736> t_t 1% = 2,796 dan sesuai dengan teori (Bab II) bahwa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* saat proses pembelajaran siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menguasai materi yang diberikan guru.

   Akan tetapi jika guru hanya menggunakan model *Team Assisted Individualization* tanpa diimbangi dengan media konkret pembelajaran cenderung kurang maksimal dan monoton terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa. Pembelajaran seperti ini sering kali digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, hal ini akan mempengaruhi atau berdampak pada pemahaman siswa dalam permasalahan indikator mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda.

   Disimpulkan bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung me-dia konkret berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN 9 Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Team Assisted Individualization (TAI)* didukung media konkret dibanding dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* tanpa didukung media konkret terhadap kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten

Tulungagung dengan keunggulan pada penggunaan model *Team Assisted Individualization (TAI)* didukung media konkret.

Hal ini terbukti dari t_h = 2,504> t_t 5%= 2,007 dan sesuai dengan hasil kajian perbandingan antara model *Team Assisted Individualization (TAI)* didukung media konkret dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* tanpa didukung media konkret yang telah dibanding dan dikaji dari berbagai aspek yaitu suasana pembelajaran, peran guru, peran siswa, model, media, dan aktifitas belajar, maka dapat dilihat bahwa penggunaan model *Team Assisted Individualization (TAI)* didukung media konkret memiliki kelebihan jauh lebih baik dibanding dengan model *Team Assisted Individualization* tanpa didukung media konkret.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2015.*Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan :Bumi Aksara.*

Soedijarto. 1993. Dalam Taniredja, Tukiran, Pujiati, Irma dan Nyata. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.

Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003.*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), tersedia :http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf. *diunduh 9 Agustus 2016*